JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 4 No. 1, April 2025
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN : 2985-4652

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA JERUK MANIS KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Intan Nurlaela Susanti[1], Siti Sriningsih[2], Ali Akbar Hidayat[3]

[1, 2, 3] Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy of tourist villages and their impact on the community's economy in Jeruk Manis Village, Sikur District, East Lombok Regency. This study uses qualitative research using analytical tools in the form of data reduction, presentation and also drawing conclusions from the results of observations, interviews and research documentation conducted to key informants, main informants, and additional informants. The result of this study is to realize a sustainable tourism village, the Jeruk Manis Village government has implemented various strategies, such as conducting socialization regarding the positive impact of tourist villages, opening homestay permits to increase the number of tourists, providing education about cultural preservation through the tourism sector, the implementation of dress codes to maintain the cultural values of the community, and also the development of educational tourism concepts that provide benefits to the community. However, the development of this tourist village still faces several challenges, such as the rejection of some residents who are worried about the loss of local culture and the lack of tourism support facilities. The resulting economic impact is also uneven, where only people who have foreign language skills or live around tourist attractions feel the benefits first. It is hoped that with a more optimal strategy, the development of Jeruk Manis Tourism Village can have a wider and more equitable economic impact on all village communities.
Keywords: *Strategy, Impact, Development, Challenges.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan desa wisata dan dampak bagi perekonomian masyarakat di Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Kabupten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan alat analisis berupa reduksi data, penyajian dan juga penarikan kesimpulan terhadap hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang dilakukan kepada informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan desa wisata berkelanjutan, pemerintah Desa Jeruk Manis telah menerapkan berbagai strategi, seperti melakukan Sosialisasi tidak langsung mengenai dampak positif desa wisata, pembukaan perizinan homestay untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang menginap, memberikan edukasi mengenai pelestarian budaya melalui sektor pariwisata, penerapan aturan berpakaian guna menjaga nilai budaya masyarakat, dan juga pengembangan konsep wisata edukasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan wisatawan. Namun, pengembangan desa wisata ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti penolakan sebagian warga yang khawatir akan hilangnya budaya lokal serta minimnya fasilitas pendukung pariwisata. Dampak ekonomi yang dihasilkan juga belum merata, di mana hanya masyarakat yang memiliki keterampilan bahasa asing atau tinggal di sekitar objek wisata yang lebih dulu merasakan manfaatnya. Diharapkan, dengan strategi yang lebih optimal, pengembangan Desa Wisata Jeruk Manis dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dan merata bagi seluruh masyarakat desa.
Kata Kunci: Strategi, Dampak, Pengembangan, Tantangan.

RIWAYAT ARTIKEL
Tanggal Masuk: 06-03-2025
Tanggal Diterima: 30-03-2025
Tersedia *Online*: 04-04-2025

KORESPONDENSI:
Nama : Intan Nurlaela Susanti
E-mail: intanesty69@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.209
PENERBIT:
Laboratorium Riset Ekonomi

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang memberikan prioritas terhadap pengembangan kepariwisataan. Pemerintah Nusa Tenggara Barat menjadikan Desa Wisata sebagai salah satu dari program unggulan. Secara eksklusif pemerintah Nusa Tenggara Barat mengeluarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Desa Wisata guna untuk mengorganisir pengembangan sebuah desa wisata yang lebih terstruktur, dan memenuhi standar, sehingga dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat seperti yang tertulis pada Peraturan Daerah NTB pasal 2 yang berbunyi; dimaksudkan untuk mengembangkan pembangunan desa wisata dalam menunjang pembangunan ekonomi desa untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Nusa Tenggara Barat dalam menetapkan sebuah desa menjadi desa wisata mendasar pada beberapa tahapan seperti pencanangan desa wisata, penilaian desa wisata, dan penetapan sebuah desa wisata (PERDA NTB pasal 2 Tahun 2021).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi besar untuk menjadi daerah pariwisata dengan berbagai macam keindahan alam yang dimiliki oleh kabupaten lombok timur seperti pegunungan, bukit, pantai, hutan mangrove dan pulau-pulau kecil atau Gili (Witarto, 2020). Dengan berbagai macam daya Tarik wisata tersebut menjadikan banyak desa yang berada di lombok timur terpilih menjadi sebuah desa wisata. Di antara 99 desa wisata yang telah di tetepkan di oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019, kabupaten lombok timur memiliki sebanyak 18 desa wisata yaitu desa tetebatu, kembang kuning, jeruk manis, pringgasela, sembalun bumbung, sembalun lawang, tanjung luar, lenek ramban biak, tanjung luar, sekaroh, jerowaru, labuhan pandan, sugian, lenek pesiraman, bebidas, senanggalih seriwe dan juga sapit (Scabra, 2021). Dari beberapa desa wisata terpilih, desa wisata tetebatu, kembang kuning dan juga jeruk manis merupakan desa wisata yang berada pada wilayah kecamatan sikur dan saat ini sedang dikembangkan sebagai desa wisata.

Desa Jeruk Manis merupakan hasil pemekaran dari Desa Kembang Kuning dan secara administratif terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 256,66 Ha dan terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Kebun Baru, Dusun Barang Panas, Gawah Buak, dan Erat Tangge

Mayung. Nama desa ini berasal dari Air Terjun Jeruk Manis, salah satu destinasi wisata alam yang berada dalam kawasan hutan konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dan menjadi ikon utama desa. Desa Jeruk Manis memiliki potensi wisata alam yang beragam, seperti air terjun, bukit, sawah, serta keindahan alam lainnya yang menjadikannya sebagai surga wisata potensial.

Namun, pengembangan desa wisata ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya media promosi dan pemasaran yang optimal untuk memperkenalkan potensi wisata. Website resmi desa belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga wisatawan kesulitan mendapatkan informasi lengkap mengenai profil desa dan objek wisatanya. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung masih terbatas, seperti minimnya petunjuk arah ke lokasi wisata serta kurangnya sarana bagi wisatawan, seperti ruang ganti yang baru tersedia pada akhir tahun 2024. Ketiadaan fasilitas ini memengaruhi pengalaman wisatawan dan persepsi mereka terhadap desa wisata. Selain permasalahan infrastruktur dan promosi, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata desa juga menjadi kendala utama. Banyak masyarakat yang belum memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendukung sektor pariwisata, sehingga pengelolaan destinasi wisata belum optimal.

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja strategi yang telah dan yang akan digunakan untuk mengembangkan desa wisata berkelanjutan pada desa Jeruk manis, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan desa wisata memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian bagi masyarakat di Desa Jeruk Manis dalam aspek menciptakan lapangan pekerjaan dan juga peningkatan pendapatan bagi masyarakat di Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

TELAAH LITERATUR

A. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa Wisata merupakan desa yang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang unik, khas baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat yang dikelola atau dikemas dengan menarik dan alami dengan

pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung pada area wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis serta pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menjadi pendorong aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Atmoko, 2008).

b. Kriteria Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya yaitu kealamian dari suatu desa serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan desa wisata tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata (Imaddudin, 2023). Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa benar-benar bersifat desa wisata (Gumelar, 2020), oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

a. Keunikan, keaslian dan sifat khas
b. Letaknya berdekatan dengan keindahan alam
c. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya secara hakiki menarik minat pengunjung
d. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar dan juga prasarana lainnya.

B. Strategi Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata, strategi dalam pembangunan dan juga pengembangan desa wisata harus melihat bagaimana kondisi internal yaitu kelemahan dan kelebihan, serta kondisi eksternal yaitu peluang dan juga tantangan dalam pengembangan desa wisata (Dewi, 2020). Adapun rencana strategi dalam pengembangan desa wisata (Utomo, 2017), yaitu:

a. Potensi produk/daya Tarik Wisata
b. Dukungan SDM
c. Motivasi Masyarakat
d. Sarana dan Prasarana
e. Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata
f. Kelembagaan Desa Wisata
g. Ketersediaan Lahan/ Area

c. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi perekonomian yang lemah atau rendah ke arah perekonomian yang lebih baik atau meningkat yang dialami oleh masyarakat melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi atau yang dengan lebih sederhana yaitu suatu perubahan yang mengalami peningkatan dari keadaan yang sebelumnya (Brahmanto, 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan. Meskipun tidak ditemukan judul yang sepenuhnya sama, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan yang relevan dengan penelitian ini. Berikut merupakan beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis: (a) Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar), T.Popon Yuliansyaf, dengan hasil penelitian Desa Wisata Lubok Sukon memiliki potensi yang bisa menarik parawisata untuk mengenal dan menikmati keunikan Aceh salah satunya pada wisata Lubok Sukon. Dengan potensi yang dimiliki tersebut dapat menjadikan Desa Lubok Sukon menjadi objek wisata, namun sejak berubahnya Desa Lubok Sukon menjadi objek wisata belum memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, seperti perubahan sosial ekonomi, kesejahteraan, kesempatan kerja, dan meningkatnya ekonomi masyarakat karena adanya hambatan dalam pengembangan desa wisata lubok sukon seperti kurangnya anggaran untuk melakukan pembinaan masyarakat dalam mengolah kerajinan dan promosi yang masih minim. (b) Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat, Haris Aminuddin; Faza Dhora Nailufar; M.Alexander Mujiburrohman, dengan hasil penelitian yaitu dengan dibangunnya kelurahan Kandri menjadi desa wisata membawa perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Kemitraan yang dilakukan oleh pengelola desa wisata Kandri dengan pihak lainnya yaitu pemerintah, akademisi kampus dan swasta dilakukan sebagai bentuk daya dukung dalam mengembangkan desa wisata yang masih berumur tiga tahun. Gerakan pemberdayaan masyarakat melalui kehadiran beberapa pelaku usaha lainnya memang diakui baru muncul setelah Kandri ditetapkan menjadi desa wisata. Mereka juga ingin turut menikmati peluang mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan pariwisata di desanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Kriek dan Miller, 2009). Kegiatan pokok pada penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan tentang strategi pengembangan desa wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa wisata Jeruk Manis. Untuk itu diperlukan data-data tentang bagaimana strategi pengembangan desa wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa wisata Jeruk Manis. Kemudian data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan data angka (Abdussamad, 2022). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu: 1) Wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada enam informan, yang terdiri dari satu informan kunci yaitu Kepala Desa Jeruk Manis, tiga informan utama yaitu para pelaku usaha di Desa Jeruk Manis, dan dua informan tambahan yaitu masyarakat Desa Jeruk Manis. 2) Observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekitar lokasi Desa Wisata Jeruk Manis. 3) Dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari kantor desa Jeruk Manis berupa website Desa Jeruk Manis untuk memperoleh informasi terkait data dan informasi tentang Desa Jeruk Manis, serta dokumentasi diperoleh dari buku atau catatan, skripsi, jurnal, artikel, dan internet yang relavan dengan penelitian sebagai refernsi pendukung. Teknik Analisis Data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: 1) Mereduksi data yang telah didapatkan berupa transkip wawancara. 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil observasi dan wawncara. Penulis menganalisis apa saja strategi yang di terapkan dalam pengembangan desa wisata yang ada di Desa Jeruk Manis. Penulis juga menganalisis dampak pengembangan desa wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Jeruk Manis melalui

dua aspek yaitu bagaimana pengembangan desa wisata memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pada penelitian ini penulis memilih 6 informan diantaranya: Informan kunci yaitu Kepala Desa Jeruk manis, informan utama sebanyak 3 pelaku usaha yang ada di desa jeruk manis, dan 2 masyarakat yang berada di sekitar desa Jeruk Manis.

A. Strategi Dalam Pengembangan Desa Wisata Jeruk Manis Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur

Strategi dan kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah Desa Jeruk Manis dalam upaya pengembangan desa wisata yaitu:

a. Sosialisasi Tidak Langsung

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan Desa Wisata Jeruk Manis adalah meyakinkan masyarakat mengenai manfaat jangka panjang dari sektor pariwisata. Masih terdapat kekhawatiran dari masyarakat terkait dengan potensi hilangnya nilai-nilai budaya lokal akibat masuknya wisatawan dari berbagai daerah, termasuk wisatawan asing. Oleh karena itu, pemerintah desa menerapkan strategi sosialisasi tidak langsung dengan memberikan contoh nyata dan gambaran langsung tentang dampak positif yang dapat diperoleh melalui pariwisata. Strategi ini dilakukan dengan memperlihatkan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat apabila desa dikembangkan sebagai destinasi wisata. Selain itu, pemerintah desa juga menekankan bahwa pariwisata dapat dijadikan sebagai sarana pelestarian budaya, di mana tradisi dan kearifan lokal justru dapat diperkenalkan serta dihargai oleh wisatawan. Dengan demikian, strategi sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap konsep desa wisata.

b. Pengurusan Perizinan *Homestay*

Salah satu kendala dalam pengembangan pariwisata di Desa Jeruk Manis adalah kurangnya fasilitas akomodasi bagi wisatawan. Selama ini, wisatawan yang datang hanya melakukan kunjungan singkat dan memilih menginap di desa-desa lain yang telah memiliki fasilitas homestay. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah desa mulai mengurus perizinan *homestay* pada tahun 2024. Dengan adanya *homestay*, wisatawan diharapkan dapat tinggal lebih lama di desa dan merasakan langsung kehidupan masyarakat setempat. Selain itu, pengembangan homestay juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga desa, baik melalui penyewaan kamar, penyediaan

makanan khas daerah, maupun aktivitas wisata berbasis budaya dan alam. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang menginap, diharapkan perekonomian masyarakat desa dapat berkembang lebih pesat.

c. Pemahaman Pelestarian Budaya

Kekhawatiran utama masyarakat terhadap pengembangan desa wisata adalah potensi hilangnya budaya lokal. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah desa memberikan pemahaman bahwa budaya yang dimiliki justru dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Salah satu contoh konkret yang diberikan adalah dalam sektor pertanian, di mana metode tradisional seperti membajak sawah dengan alat manual dijadikan sebagai atraksi wisata. Wisatawan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pertanian tradisional, sehingga tidak hanya mendapatkan pengalaman unik tetapi juga memahami nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, masyarakat yang sebelumnya khawatir mulai menyadari bahwa pariwisata dapat mendukung pelestarian budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka.

d. Penetapan Aturan Berpakaian

Dalam rangka menjaga norma kesopanan serta menghormati adat dan budaya setempat, pemerintah Desa Jeruk Manis menetapkan peraturan terkait berpakaian bagi wisatawan. Wisatawan asing yang berkunjung ke desa diwajibkan mengenakan pakaian yang sopan dan tidak terlalu terbuka. Peraturan ini bertujuan untuk menjaga kehormatan dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Namun, penerapan aturan ini menghadapi tantangan, terutama dari para pelaku pariwisata yang membawa wisatawan ke Desa Jeruk Manis. Banyak dari mereka tidak memberikan informasi terkait aturan berpakaian kepada wisatawan sebelum kunjungan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah desa berupaya meningkatkan sosialisasi dan koordinasi dengan para pelaku pariwisata agar aturan ini dapat diterapkan secara efektif.

e. Pengembangan Wisata Edukasi

Sebagai salah satu bentuk inovasi dalam sektor pariwisata, pemerintah desa mengembangkan konsep wisata edukasi, terutama di bidang pertanian. Salah satu bentuk implementasinya adalah program edukasi tentang budidaya kopi. Wisatawan diberikan kesempatan untuk mempelajari seluruh proses, mulai dari penanaman, pemanenan, hingga pengolahan kopi menjadi produk siap konsumsi. Dengan adanya wisata edukasi ini, masyarakat dapat memperoleh manfaat ganda, yaitu dari hasil pertanian dan dari pengalaman wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. Konsep ini juga memberikan

nilai tambah bagi wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman lebih mendalam tentang kehidupan dan budaya masyarakat desa.

B. Dampak pengembangan desa wisata terhadap perekonomian masyarakat desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur

a. Analisis Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Pengembangan desa wisata di Desa Jeruk Manis bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga memberikan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat di Desa Jeruk Manis. Namun, pada kenyataannya, dampak yang dihasilkan masih belum optimal dan belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat desa terutama dalam membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Jeruk Manis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, manfaat dari desa wisata ini cenderung hanya dinikmati oleh sebagian kelompok masyarakat tertentu, terutama mereka yang memiliki keterampilan bahasa asing dan tinggal di sekitar objek wisata. Salah satu contoh nyata adalah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat setempat masih sangat minim misalkan seperti sebagai pemandu wisata (*tour guide*) lebih banyak diberikan kepada warga yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris, sehingga hanya sedikit individu yang dapat merasakan manfaat langsung dari pengembangan desa wisata ini. Selain itu, dampak pengembangan desa wisata dalam memberikan lapangan pekerjaan juga lebih dirasakan oleh warga yang tinggal di sekitar objek wisata, di mana mereka memiliki kesempatan untuk membuka usaha seperti warung makan, toko suvenir, atau penyewaan perlengkapan wisata. Sementara itu, masyarakat yang berada di wilayah yang jauh dari objek wisata, seperti di Dusun Erat Tanggek Mayung, masih belum merasakan manfaat yang signifikan dari adanya pengembangan desa wisata ini terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata masih belum sepenuhnya efektif dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat. Sebagian besar warga Desa Jeruk Manis masih memilih untuk mencari pekerjaan di luar daerah atau bahkan ke luar negeri sebagai tenaga kerja migran. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi yang diharapkan dari pengembangan desa wisata masih belum tercapai secara optimal.

b. Analisis Peningkatan Pendapatan

Dampak dalam pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Desa Jeruk Manis. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala Desa Jeruk Manis, masyarakt yang pada awalnya hanya menejual produk yang sudah dalam kemasan, kini bisa menjual proses pembuatannya juga sebagai paket atraksi wisata, misalkan paket wisata edukasi pada buah kopi, wisatawan dapat membeli paket wisata dengan melihat mulai dari proses awal penanaman biji kopi hingga pada pengolahan biji kopi sampai dengan berbentuk produk kemasan. Dari paket wisata yang ada tentunya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh pelaku usaha yang berjualan di sekitar objek wisata Air Terjun Durian Indah. Hasil temuan lapangan, Bapak Lalu Suriadi sebagai pelaku usaha penjual hasil kerajianan gerabah menjelaskan bahwa daya beli masyarakat pada awalnya sangat rendah, namun setelah Desa Jeruk Manis menjadi desa wisata daya beli masyarakat cenderung meningkat, tidak hanya wisatawan yang berbelanja namun masyarakat sekitar juga ikut serta. Namun dari hasil temuan di lapangan, peningkatan pendapatan belum merata dirasakan oleh masyarakat Desa Jeruk Manis, misalnya pada masyarakat yang berada di Dusun Erat Tanggek Mayung mereka tidak terkena dampak dalam peningkatan pendapatan. Penghasilan mereka hanya berasal dari upah buruh harian atau hasil bertani.

C. Hambatan Dalam Pengembangan desa wisata Jeruk Manis

Hasil temuan yang menunjukkan dampak dari pengembangan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan tentunya masih memiliki hambatan dalam pemerataan. Selain kendala dalam pemerataan manfaat ekonomi, terdapat beberapa hambatan lain yang menghambat perkembangan desa wisata. Salah satunya adalah masih adanya kekhawatiran di kalangan masyarakat terhadap dampak sosial dan budaya yang mungkin ditimbulkan oleh sektor pariwisata. Beberapa warga merasa khawatir bahwa masuknya wisatawan dari berbagai daerah, termasuk wisatawan asing, dapat membawa pengaruh negatif terhadap budaya lokal dan moral generasi muda. Kekhawatiran ini menjadi salah satu faktor yang menghambat penerimaan masyarakat terhadap konsep desa wisata. Selain faktor sosial, hambatan dalam pengembangan desa wisata juga disebabkan oleh belum maksimalnya penyediaan

fasilitas pendukung pariwisata. Beberapa infrastruktur penting seperti jalan menuju objek wisata masih dalam kondisi rusak, kurangnya lampu penerangan jalan, serta minimnya petunjuk arah di lokasi-lokasi wisata. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi wisata yang ada.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang lebih optimal agar manfaat ekonomi dari desa wisata dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Jeruk Manis. Pemerintah desa perlu merancang program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih inklusif, seperti pelatihan keterampilan berbahasa asing bagi warga yang ingin menjadi pemandu wisata, serta mendorong pengembangan usaha lokal di seluruh wilayah desa, tidak hanya di sekitar objek wisata. Selain itu, peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung juga harus menjadi prioritas agar pengalaman wisata di Desa Jeruk Manis semakin nyaman dan menarik bagi wisatawan. Dengan adanya strategi yang lebih efektif dan inklusif, diharapkan pengembangan desa wisata di Desa Jeruk Manis dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih maksimal dan merata bagi seluruh masyarakat, sehingga kesejahteraan warga dapat meningkat secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengembangan Desa Wisata Jeruk Manis dilakukan melalui berbagai strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Desa Jeruk Manis. Salah satu strategi utama adalah sosialisasi tidak langsung, yang bertujuan untuk meyakinkan masyarakat akan manfaat ekonomi serta pelestarian budaya melalui sektor pariwisata. Selain itu, pemerintah desa juga mengurus perizinan homestay sebagai langkah strategis guna meningkatkan jumlah wisatawan yang menginap, membuka peluang ekonomi bagi warga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Untuk menjaga kelestarian budaya lokal, pemerintah memberikan pemahaman tentang pelestarian budaya, salah satunya dengan menjadikan metode pertanian tradisional sebagai atraksi wisata. Selain itu, pemerintah desa menetapkan aturan berpakaian bagi wisatawan guna menjaga norma kesopanan dan menghormati adat setempat, meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Sebagai bentuk inovasi, pemerintah desa mengembangkan

wisata edukasi, seperti program budidaya kopi, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menawarkan pengalaman wisata berbasis pertanian bagi pengunjung. Melalui kebijakan ini, Desa Jeruk Manis diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, serta tetap menjaga nilai budaya dan tradisi lokal. Dalam pengembangan desa wisata di Desa Jeruk Manis tentunya bertujuan untuk memberikan dampak terhadap peningkatkan perekonomian masyarakat, namun manfaatnya masih belum dirasakan secara merata. Manfaat ekonomi cenderung hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, terutama mereka yang memiliki keterampilan bahasa asing dan tinggal di sekitar objek wisata. Lapangan pekerjaan seperti pemandu wisata lebih banyak diberikan kepada warga yang menguasai bahasa Inggris, sementara masyarakat di wilayah yang lebih jauh, seperti Dusun Erat Tanggek Mayung, masih belum merasakan dampak signifikan. Selain itu, pengembangan desa wisata belum sepenuhnya efektif dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, sehingga banyak warga masih memilih bekerja di luar daerah atau ke luar negeri sebagai tenaga kerja migran. Hambatan lain yang dihadapi adalah kekhawatiran masyarakat terhadap dampak sosial dan budaya dari masuknya wisatawan, yang dikhawatirkan dapat memengaruhi budaya lokal dan moral generasi muda. Dari segi infrastruktur, masih terdapat berbagai kendala seperti jalan rusak, minimnya penerangan, serta kurangnya petunjuk arah menuju lokasi wisata. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi yang lebih optimal, seperti pelatihan keterampilan bahasa asing bagi calon pemandu wisata, pemberdayaan usaha lokal di seluruh wilayah desa, serta peningkatan infrastruktur pendukung.

B. Saran

Saran penelitian dapat disajikan secara singkat, yang dapat dibuat dalam bentuk paragraf atau dibuat dalam bentuk beberapa poin. Saran harus diberikan secara ringkas dan jelas. Rekomendasi utama apa yang diberikan kepada berbagai pihak. Berikan secara ringkas bagaimana temuan penelitian dapat diterapkan dalam praktik. Jelaskan apa implikasinya untuk penelitian lebih lanjut dan sampaikan sejauh mana pertanyaan awal penelitian telah dijawab. Serta soroti keterbatasan penelitian Anda.

REFERENSI

Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.

Aminuddin, H., Nailufar, F. D., & Mujiburrohman, M. A. (2022). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Public Power*, *6*(2), 76-84.

Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, *12*(2).

Brahmanto, E., Musafa, M., & Suryana, S. (2018). Upaya mewujudkan wisata edukasi di kampung tulip Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1).

Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan strategi pengembangan desa wisata Tritik kabupaten Nganjuk berbasis analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *3*(1), 193-203.

Gumelar, B. S. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Cikolelet Berbasis Masyarakat di Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *6*(1), 67-90.

Imaddudin, I., Apriliana, T. A., & Athalarik, F. M. (2023). Wisata Alam Positif: Perancangan Media Komunikasi Edukasi Wisatawan Ekowisata Mangrove Tarumajaya Bekasi. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(2), 84-94.

Miller, K. 2009, Organizational Communication: Approaches and Processes, 6th edition, Belmont, CA, Wadsworth Publishing Company.

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019- 2023

Scabra, A. R., Putri, B. R. G. K., Tyas, S. H. H. R., & Nurhidayati, R. (2021). Pendampingan Transisi Masa Era New Normal Di Desa Wisata Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pepadu*, *2*(2), 234-239.

Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang. *Jurnal Neo-Bis*, *11*(2), 142-153.

Witarto, A. B., & Pathiassana, M. T. (2020). analisis pengelolaan pariwisata halal di desa tete batu kabupaten Lombok timur nusa tenggara barat. *Jurnal Tambora*, *4*(2A), 10-19.

Yuliansyaf, T. P. (2021). *Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).